KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : fasilitas anggota dpr tidak perlu berlebihan
Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
Surat Kabar : Suara Karya
Halaman : 7

Fasilitas Anggota DPR Tak Perlu Berlebih

JAKARTA (Suara Karya): Pengamat politik dari Universitas Indonesia Muhammad Budyatna mengingatkan agar rencana renovasi dan pembangunan di kompleks gedung DPR agar sesuai dengan kebutuhan dan sebaiknya dikerjakan secara bertahap.

"Kalau memang sudah jujur mengatakan banyak anggota DPR yang kurang pandai, seharusnya tidak perlu diberikan fasilitas yang berlebih karena percuma. Cukup diberikan kebutuhan sesuai dengan kapasitas mereka. Orang cerdas dengan fasilitas yang minim akan terus bisa berkarya. Orang bodoh dengan fasilitas melimpah tetap saja tidak bisa memaksimalkan," katanya di Jakarta, kemarin.

Dalam sebuah dialog dengan salah satu televisi swasta, Selasa (8/8) malam, terkait pembangunan tujuh megaproyek DPR, Fahri dinilai telah menghina anggota dewan dengan menyebut para anggota dewan tidak cerdas.

"... dipilih oleh rakyatnya sendiri bukan karena dia cerdas, tetapi karena rakyat suka dia. Makanya kadang-kadang banyak orang juga datang ke (jadi anggota) DPR ini tidak cerdas, kadang-kadang mungkin kita *bilang* rada-rada *bloon*," begitu petikan kalimat yang terlontar dari bibir Fahri Hamzah.

Anggota Fraksi PDI Perjuangan DPR RI Adian Napitupulu langsung mempersoalkan pernyataan Fahri itu. "Entah apa maksud Fahri secara terbuka menghina anggota-anggota DPR di hadapan berjuta penonton TV. Entah kepuasan macam apa yang ada di hati Fahri setelah dia merendahkan 559 sejawatnya di DPR," katanya.

Dia menyayangkan, Fahri hanya melihat bahwa modern itu sebatas pendirian bangunan megah. Bahkan demi proyeknya itu.

"DPR modern itu tecermin dari cara berpikir, cara bicara, dan tidak berperilaku kanibal pada sesama anggota DPR. Termasuk menghargai institusi DPR dan menghormati setinggi-tingginya rakyat, buruh, santri yang telah menggunakan hak pilihnya," ujarnya menanggapi hinaan Fahri kepada anggota dewan yang dilontarkan pada sebuah acara dialog interaktif tadi malam.

Adian bahkan meminta Mahkamah Kehormatan DPR (MKD) untuk menindaklanjuti ocehan Fahri itu. Pasalnya, ucapan Fahri telah melukai semua anggota dewan.

"Saya harap MKD tidak membiarkan martabat DPR dan 559 anggotanya direndahkan pimpinannya sendiri. Bagaimana mungkin orang lain menghormati DPR jika pimpinannya sendiri tidak menghargai anggota dan institusi DPR. Pada Fahri, saya sarankan untuk belajar bersyukur pada apa yang dimilikinya dengan tidak merendahkan buruh, santri, dan juga sesama anggota DPR." **(rul/ber)**